



ANALISIS KARAKTERISTIK DAN RESPON WISATAWAN DOMESTIK DI OBJEK WISATA PANTAI TEBING DESA REMPEK KECAMATAN GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA

Bq. Devi Armindiana, Dra. Agung Pramunarti

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-03-2018

Disetujui: 30-04-2018

Kata Kunci:

Karakteristik dan Respon Wisatawan, Pantai Tebing

ABSTRAK

Pantai Tebing Lombok Utara adalah destinasi wisata di Kabupaten Lombok Utara yang potensial yang terletak di Dusun Montong Pal Desa Rempek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan survey awal, lokasi ini belum dikelola secara maksimal oleh pemerintah daerah sehingga belum banyak wisatawan yang berkunjung. Selain itu, masih banyak kekurangan lainnya yang perlu dikembangkan di tempat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik, respon, dan hambatan wisatawan domestik serta peran Pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tebing sehingga diperolehnya gambaran mengenai karakteristik dan respon wisatawan domestik serta manfaat bagi pemerintah dan masyarakat sekitar. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif yang teknik penentuan informannya menggunakan teknik purposive sampling dan aksidental sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan karakteristik wisatawan domestik dibedakan menjadi 5, yaitu: a) berdasarkan jenis kelamin, b) umur, c) pekerjaan, d) tingkat pendidikan dan e) intensitas kunjungan sedangkan respon wisatawan domestik bermacam-macam. Namun, peran Pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tebing belum berperan sepenuhnya. Akhirnya, diharapkan kepada pemerintah dan para pengelola setempat untuk terus mengembangkan dan memelihara aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung bagi wisatawan serta respon wisatawan haruslah menjadi patokan atau pondasi dasar untuk dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada di objek wisata Pantai Tebing



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki 2 pulau besar yaitu Pulau Sumbawa dan juga Pulau Lombok. Jika dibandingkan, kedua pulau ini memiliki perbedaan tempat wisata dan banyak orang yang cenderung lebih tertarik untuk datang ke Pulau Lombok dikarenakan banyaknya objek wisata yang ada. Kawasan pariwisata di Pulau Lombok yang paling terkenal adalah di Kawasan Kabupaten Lombok Utara yang terkenal dengan objek wisata pesisirnya yang berada di tiga gili yaitu Gili Trawangan, Gili Meno dan Gili Air. Namun, banyak objek wisata pesisir lainnya yang ada di Kabupaten Lombok Utara yang banyak wisatawan belum tahu. Salah satunya adalah objek wisata Pantai Tebing Lombok Utara.

Pantai Tebing Lombok Utara adalah pantai pasir hitam dengan sebuah tebing di sebelah selatan yang ketinggiannya kurang lebih 20

meter, Pantai Tebing tergolong pantai yang sangat bersih baik di daratan maupun di dalam lautnya, kebersihan yang senantiasa terjaga bisa dibuktikan dengan tumbuh subur nya karang karang di pantai tersebut. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, masih banyak kekurangan yang ditemukan di objek Wisata Pantai Tebing yang perlu dikembangkan seperti, kurangnya wahana yang ada dan fasilitas umum yang kurang terawat. Selain itu, kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat, masih banyak wisatawan domestik atau lokal tidak mengetahui tempat tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik, respon, dan hambatan wisatawan domestik serta peran Pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tebing sehingga diperolehnya gambaran mengenai karakteristik dan respon wisatawan

domestik serta manfaat bagi pemerintah dan masyarakat sekitar.

B. KAJIAN TEORI

a. Pengertian Karakteristik dan Respon

Secara etimologis, istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yaitu *characteristic*, artinya sifat-sifat yang khas dari sesuatu. Karakteristik merupakan sinonim dari kata 'karakter, watak, dan sifat'. Karakteristik berasal dari kata karakter yang mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakteristik sendiri diartikan mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.

Respon merupakan balasan atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu. Proses merespon dilatarbelakangi oleh tiga hal yakni sikap, persepsi dan partisipasi. Respon juga dapat memulai atau membimbing tingkah laku individu yang bersangkutan karena tanggapan yang dihasilkan merupakan pengaruh dari lingkungan tersebut (Swastha dan Handoko, 1997). Dalam berkomunikasi dengan dunia luar, orang menggunakan kelima inderanya untuk menerima tanda-tanda dan pesan-pesan. Cara orang menerima dengan indra dan respons yang ditimbulkan berbeda-beda karena respons (persepsi, sikap, dan perilaku) seseorang dibentuk oleh budaya (Eilers, 1995).

b. Pengertian Wisatawan

Menurut World Tourist Organization dalam (Marpaung, 2002:36) memberikan definisi wisatawan sebagai berikut:

"Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal disuatu Negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung pada suatu tempat pada Negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam dengan tujuan untuk melakukan perjalanannya"

c. Karakteristik dan Respon Wisatawan

Karakteristik wisatawan dijelaskan menjadi tiga bagian yaitu karakteristik wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanannya dan karakteristik demografis serta karakteristik sosial ekonomi.

1) Karakteristik Perjalanannya

Wisatawan dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenis perjalanan yang dilakukan. Secara umum jenis perjalanan dibedakan menjadi perjalanan rekreasi, mengunjungi teman/keluarga, perjalanan

bisnis dan kelompok perjalanan lainnya (Seaton dan Bennet, 1996).

2) Karakteristik Demografi

Karakteristik demografi menurut Sriyono terdiri dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, serta tipe keluarga (Sriyono, 2004:16).

3) Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik sosial ekonomi menurut Sriyono (2004:13) terdiri dari pendidikan, pendapatan, dan mata pencaharian (pekerjaan).

d. Jenis dan Macam Wisatawan

Berdasarkan sifat perjalanan, lokasi dimana perjalanan dilakukan, wisatawan dapat diklarifikasikan sebagai berikut (Yoeti, 1982):

- 1) Foreign Tourism atau wisatawan asing
- 2) Domestic Foreign Tourist adalah orang asing yang berdim atau bertempat tinggal pada suatu negara yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara di mana dia tinggal.
- 3) Domestic Tourist adalah Wisatawan Dalam Negeri (WDN) yaitu seorang warga negara yang melakukan perjalanan negaranya, wisatawan semacam ini lebih dikenal dengan Wisatawan Nusantara.
- 4) Indigenous Foreign Tourist adalah warga suatu negara tertentu yang karena tugas atau jabatannya berada di luar negeri dan pulang ke negar asalnya untuk melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.
- 5) Transit Tourist adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisat ke suatu negara tertentu yang menumpang kapal udara atau kapal laut ataupun kereta api yang terpaksa singgah pda suatu pelabuhan/airport/stasiun bukan atas kemauannya sendiri.
- 6) Business Tourist adalah orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan lain bukan isata, tetapi perjalanan wisata itu dilakukan setelah tujuan utamanya selesai.

e. Pengertian Wisatawan Domestik

Wisatawan Nasional (Domestik) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap untuk masuk apapun kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi (Direktorat Jendral Pariwisata,1985;17).

f. Pengertian Objek Wisata

Menurut Drs Oka A. Yoeti dalam buku pengantar Ilmu pariwisata mendefinisi objek

wisata atau turist attraction sebagai segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu tempat tertentu. Dalam dunia pariwisata segala sesuatu yang bernilai untuk dikunjungi atau untuk dilihat dapat disebut atraksi atau lazim di sebut sebagai objek wisata (Nyoman S.Pandit, 1994).

g. Pengembangan Objek Wisata

Pengertian pengembangan menurut J.S Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberikan definisi pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik.

Berdasarkan pengertian pengembangan dan obyek wisata diatas, pengembangan obyek wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

h. Rancangan Pemerintah dalam Sektor Pariwisata

Dalam rancangan pemerintah dan pembangunan Kabupaten Lombok Utara adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, dan pemerataan kemajuan di segala aspek. Masyarakat yang mandiri adalah suatu masyarakat yang memiliki integritas serta kemampuan dalam menyaring kebijakan pemerintah dan ikut berpartisipasi dengan memberikan kritikan atau saran yang membangun pada pemerintah (Anwar, 2003).

Kabupaten Lombok Utara mempunyai potensi wisata yang menjanjikan, dimana obyek wisata yang ada terdiri dari keindahan alam dan iklim, kebudayaan dan kesenian rakyat. Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu daerah tujuan wisatawan domestik dan maupun mancanegara dimana pengunjung atau wisatawan selalu meningkat dari tahun ketahun. Seperti yang dikutip dari Dinas Perhubungan Pariwisata Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Utara mencatat bahwa, tahun 2013 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Utara sebanyak 486.870 Orang yang terdiri dari wisatawan domestik sebanyak 52.663 Orang dan wisatawan asing sebanyak 434.207 Orang. Sedangkan pada tahun 2014 meningkat menjadi

503.341 Orang yang terdiri dari wisatawan domestik sebanyak 55.544 Orang dan wisatawan asing sebanyak 447.797 Orang.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003). Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Montong Pal Desa Rempok Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara yaitu di objek wisata Pantai Tebing.

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2003: 78). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik *aksidental sampling*. Menurut Sugiyono (2003 : 60) “Aksidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui ini cocok sebagai sumber data”. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah para wisatawan yang kebetulan sedang berkunjung ke objek wisata pantai Tebing pada hari yang telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan data yang menggunakan data kualitatif. Menurut Sugiyono, (2003) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Sumber data data yang digunakan adalah dari data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang dipakai yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Kemudian, Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif.

D. HASIL PENELITIAN

- a. Karakteristik dan Respon Wisatawan Domestik di Objek Wisata Pantai Tebing Kabupaten Lombok Utara
 - 1) Karakteristik Wisatawan
 - a) Berdasarkan Jenis Kelamin

Setelah dilakukan penelitian dan wawancara. Didapatkan bahwa wisatawan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21 orang dan perempuan berjumlah 9 orang. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

b) Berdasarkan Umur

Wisatawan atau informan yang dapat diwawancarai kebanyakan berumur 21 sampai 30 tahun. Dari wawancara ini, wisatawan diklasifikasi menjadi 5 kelompok umur yaitu dibawah 20 tahun yaitu sebanyak 4 wisatawan, 21 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 18 wisatawan, 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 5 wisatawan, 41-50 tahun yaitu sebanyak 2 wisatawan dan 50 keatas yaitu sebanyak 1 wisatawan.

c) Berdasarkan Pekerjaan

Untuk jenis pekerjaan wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tebing sangat bervariasi, mereka terdiri dari pekerja di bagian manajemen, pemerintahan, penjualan, jasa, ibu rumah tangga, administratif, pensiunan, konstruksi, pelajar/mahasiswa, wiraswasta, pekerja profesional. Namun kebanyakan wisatawan domestik yang diwawancarai adalah wisatawan yang bekerja sebagai wirausaha.

d) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Level pendidikan wisatawan diklasifikasi menjadi 5 kelompok, yaitu Tidak Tamad SD, Tamat SD, Tamat SLTP/ MTs, Tamat SLTA/ MA dan D1, D2, D3, S1,S2 dan S3. Dari hasil wawancara sebagian besar informan berpendidikan MTs, Tamat SLTA/ MA yaitu 8 wisatawan dan D1, D2, D3, S1,S2 dan S3 yaitu 22 wisatawan.

e) Berdasarkan Intensitas Kunjungan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan memperlihatkan wisatawan domestik yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tebing sebagian besar perjalanan satu kali atau pertama kali mengunjungi Objek Wisata Pantai Tebing.

2) Respon Wisatawan Domestik Terhadap Objek Wisata Pantai Tebing

Setiap wisatawan yang datang ke Objek Wisata Pantai Tebing memiliki respon berbeda-beda terhadap pantai ini. Ada beberapa respon yang diungkapkan wisatawan domestik terhadap Objek Wisata ini. Diantaranya adalah tentang lingkungan di objek wisata, keadaan jalan menuju ke objek wisata, aksesibilitas menuju ke objek wisata,

fasilitas umum di objek wisata, pemandangan di objek wisata dan keamanan di objek wisata.

Dari 30 wisatawan domestik yang diwawancarai, 15 dari 30 wisatawan diantaranya mengungkapkan responnya terhadap Lingkungan di Objek Wisata Pantai Tebing yang sebagian besar positif, 14 dari 30 wisatawan tentang Keadaan jalan menuju ke objek wisata yang semuanya negatif, 13 dari 30 wisatawan tentang Aksesibilitas menuju ke objek wisata yang sebagian besar positif, 15 dari 30 wisatawan tentang Fasilitas umum di objek wisata yang sebagian besar positif, 10 dari 30 wisatawan Pemandangan di objek wisata yang semuanya positif dan 11 dari 30 wisatawan Keamanan di objek wisata yang semuanya negatif.

b. Kendala Wisatawan Domestik di Objek Wisata Pantai Tebing Kabupaten Lombok Utara

1) Keadaan Jalan Menuju ke Objek Wisata Pantai Tebing

Keadaan jalan di Objek Wisata Pantai Tebing memang belum memadai. Disamping jalan ke lokasi masih berbentuk jalan setapak juga berbentuk tebing. Sehingga para wisatawan harus berhati-hati melewati jalan tersebut.

2) Aksesibilitas Menuju ke Objek Wisata Pantai Tebing

Objek Wisata Pantai Tebing dapat di tempuh melalui 2 jalur yaitu jalur barat dan timur. Dari jalur barat, lokasi berjarak 48.4 KM di tempuh selama 1 jam 22 menit menggunakan mobil dari kota Mataram atau Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan dari jalur timur, lokasi berjarak 106 Km di tempuh selama 2 jam 26 menit menggunakan mobil dari Selong, Kabupaten Lombok Timur.

Namun, Aksesibilitas menuju ke lokasi Pantai belum memadai. Disamping lokasi pantai jauh dari jalan raya juga akses jalannya tidak dapat di lalui oleh kendaraan. Sehingga kendaraan para wisatawan tidak dapat langsung ke lokasi pantai. Akhirnya, para wisatawanpun harus berjalan kaki sepanjang ± 150 meter menuju ke lokasi Pantai.

3) Keamanan di Objek Wisata Pantai Tebing

Keamanan di Objek Wisata Pantai Tebing masih banyak dikeluhkan, terutama tempat parkir kendaraan para wisatawan. Tempat parkir kendaraan dengan lokasi pantai

memang cukup jauh. Sehingga para wisatawan merasa was-was ketika berada di lokasi tersebut karena mereka tidak dapat mengawasi kendaraan mereka. Sehingga diperlukan penjaga ataupun tukang parkir yang dapat menjaga kendaraan para wisatawan.

Disisi lain, tebing-tebing yang ada di pantai tersebut berbentuk pasir sehingga rawan longsor. Namun, dilokasi tersebut tidak di temukan tanda-tanda peringatan atau pun garis pengaman bagi para wisatawan. Sehingga para wisatawan dengan mudahnya berfoto di bawah tebing tersebut tanpa sadar akan bahaya tertimpa longsor tebing.

c. Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Tebing

Peran Pemerintah beserta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tebing dapat kita lihat dari beberapa hal yaitu, Pengembangan Potensi Wisata, Faktor Pengembangan Pariwisata, Meningkatkan Kepuasan Wisatawan dan Memberdayakan Masyarakat Lokal.

E. PEMBAHASAN

a. Karakteristik dan Respon Wisatawan Domestik di Objek Wisata Pantai Tebing Kabupaten Lombok Utara

1) Karakteristik Wisatawan

Bersasarkan hasil penelitian, karakteristik wisatawan domestik dibedakan menjadi 5 yaitu :

a) Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan domestik yang berkunjung di Objek Wisata Pantai Tebing didominasi oleh wisatawan domestik yang berjenis kelamin Pria. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk melakukan aktivitas wisata memang seseorang harus banyak mengeluarkan waktu. Melihat hal tersebut memang pantas seorang pria lebih mudah untuk melakukan perjalanan. Di sisi lain, seorang perempuan memang lebih banyak memerlukan waktu untuk mempertimbangkan keputusannya. Terlihat sekali perbedaan antara seorang pria dan perempuan, di mana pria tidak terlalu banyak berpikir akan bagaimana jadinya pada saat berwisata namun

seorang perempuan biasanya lebih terencana, semua aktivitasnya harus direncanakan secara detil. Seorang pria bisa sudah berkunjung dua kali, seorang perempuan bisa baru berkunjung hanya sekali ke suatu daya tarik wisata.

b) Berdasarkan Umur

Bersasarkan umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan domestik yang berkunjung kebanyakan berumur 22 sampai 35 tahun. Ini berarti wisatawan yang berkunjung ke ke Objek Wisata Pantai Tebing relatif cukup muda, berarti ke Objek Wisata Pantai Tebing merupakan daya tarik wisata bagi kaum muda. Wisatawan berusia muda, selain memiliki uang yang cukup, mereka juga masih kuat secara fisik sehingga kuat melakukan perjalanan dan siap untuk melakukan aktivitas wisata bahkan yang menantang sekali pun, seperti mendaki di Gunung ataupun sekedar bersepeda.

c) Berdasarkan Pekerjaan

Sesuai dengan hasil penelitian yang berdasarkan umur menjelaskan bahwa, Objek Wisata Pantai Tebing banyak dikunjungi wisatawan yang berumur relatif muda, sehingga tepat apabila Objek Wisata Pantai Tebing banyak dikunjungi wisatawan yang pekerjaannya wirausaha.

d) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari hasil wawancara sebagian besar informan berpendidikan MTs, Tamat SLTA/ MA dan D1, D2, D3, S1,S2 dan S3. Hasil ini memberikan penjelasan, bagaimana Objek Wisata Pantai Tebing bisa diminati oleh wisatawan. Apabila diingat kembali, wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan yang berumur relatif muda dan sekarang memiliki pendidikan yang relatif tinggi. Ini jelas membuktikan bahwa pangsa pasar dari Objek Wisata Pantai Tebing adalah pangsa pasar yang memiliki nilai lebih dari pangsa pasar objek wisata lainnya di Kabupaten Lombok Utara. Nilai lebih tersebut adalah alam dan budaya masyarakat di kawasan Objek Wisata Pantai Tebing yang tidak terdapat pada daerah lainnya. Itulah yang menyebabkan wisatawan ingin untuk berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tebing.

Berbeda dengan daerah lain di Kabupaten Lombok Utara.

e) Berdasarkan Intensitas Kunjungan

Perencanaan sangat diperlukan untuk mengantisipasi dampak buruk dari jenuhnya wisatawan untuk berkunjung. Diperlukan untuk dilakukan inovasi dari aktivitas yang tersedia bagi wisatawan. Dengan adanya inovasi aktivitas wisatawan, akan bisa memotivasi wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tebing dengan pengembangan pariwisata alam dan kelestariannya. Inovasi produk membuat wisatawan selalu merasa penasaran sehingga tertarik akan berkunjung kembali dan akan memberikan manfaat keuntungan ekonomi terhadap masyarakat lokal.

2) Respon Wisatawan di Objek Wista Pantai Tebing

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa respon wisatawan domestik terhadap Objek Wisata Pantai Tebing bermacam-macam. Ada yang berpendapat positif maupun berpendapat negatif. Hal ini disebabkan oleh tiga hal yakni sikap, persepsi dan partisipasi dari wisatawan tersebut. Pendapat atau respon wisatawan domestik tersebut juga dapat memulai atau membimbing tingkah laku individu yang bersangkutan karena tanggapan yang dihasilkan merupakan pengaruh dari lingkungan tersebut (Swastha dan Handoko, 1997).

Adapun respon wisatawan domestik terhadap Objek Wisata Pantai Tebing adalah tentang lingkungan di objek wisata, keadaan jalan menuju ke objek wisata, aksesibilitas menuju ke objek wisata, fasilitas umum di objek wisata, pemandangan di objek wisata dan keamanan di objek wisata.

b. Kendala Wisatawan Domestik di Objek Wisata Pantai Tebing Kabupaten Lombok Utara

Dari hasil penelitian di atas, dapat di ketahui bahwa kendala wisatawan domestik di Objek Wisata Pantai Tebing Kabupaten Lombok Utara dapat diketahui dari respon wisatawan domestik terhadap Objek Wisata Pantai Tebing, diantaranya adalah keadaan jalan menuju ke objek wisata pantai tebing, aksesibilitas menuju ke objek wisata pantai tebing dan keamanan di objek wisata pantai tebing.

Semua kendala tersebut di atas terjadi karena belum adanya perhatian dari pihak-pihak terkait khususnya pemerintah daerah setempat, yang dalam hal ini belum dapat mengembangkan objek wisata tersebut secara optimal. Padahal sektor pariwisata sangat penting dalam pembangunan di Indonesia. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nandi (2008), bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu faktor andalan pemerintah Indonesia untuk menghasilkan devisa negara, oleh karena itu pemanfaatan, pengembangan, pengelolaan dan pembiayaan kawasan wisata harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.

Disisi lain, Apabila ditinjau dari potensi dan berbagai macam peruntukannya, wilayah pantai merupakan wilayah yang sangat produktif. Keanekaragaman sumberdaya alam yang terdapat di daerah pantai menyebabkan daerah pantai banyak dimanfaatkan sebagai daerah tujuan wisata. pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mengasikkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lain (Pendit, 1994).

d. Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Tebing

Dalam mengembangkan potensi wisata di Objek Wisata Pantai Tebing, Pemerintah beserta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Utara mencanangkan Objek Wisata Pantai Tebing sebagai kawasan wisata terbuka untuk kalangan menengah kebawah, potensi yang dikembangkan yaitu pantai dan lautnya melalui kegiatan pemeliharaan objek wisata pantai. Sedangkan fasilitas sarana dan prasarana bekerjasama dengan pihak swasta dan perangkat daerah lainnya seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) dan Dinas Pekerjaan Umum (DPU).

Kegiatan promosi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Utara dilakukan dengan dua cara yaitu melalui event dan melalui media massa. Sedangkan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan pemerintah melaksanakan program pemeliharaan kawasan pantai yang melibatkan masyarakat sebagai pihak pengelola ataupun pelaku pariwisata dengan menekankan pada kualitas sarana prasarana dan infrastruktur yang ada sesuai dengan kebutuhan wisatawan serta

memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan yang berkunjung. Namun hal tersebut belum berjalan sepenuhnya dikarenakan masih kurangnya program sosialisasi dan pembinaan yang diadakan pemerintah setempat bagi masyarakat sekitar.

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) karakteristik wisatawan domestik dibedakan menjadi 5 yaitu, a) berdasarkan jenis kelamin, b) umur, c) pekerjaan, d) tingkat pendidikan dan e) intensitas kunjungan wisatawan domestik. Sedangkan respon wisatawan domestik diantaranya adalah tentang lingkungan di objek wisata, keadaan jalan menuju ke objek wisata, aksesibilitas menuju ke objek wisata, fasilitas umum di objek wisata, pemandangan di objek wisata dan keamanan di objek wisata.
- 2) kendala wisatawan domestik di Objek Wisata Pantai Tebing Kabupaten Lombok Utara dapat diketahui dari respon wisatawan domestik terhadap Objek Wisata Pantai Tebing, diantaranya adalah keadaan jalan menuju ke objek wisata pantai tebing, aksesibilitas menuju ke objek wisata pantai tebing dan keamanan di objek wisata pantai tebing.
- 3) peran Pemerintah beserta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Utara belum berperan sepenuhnya dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tebing. Peran tersebut adalah menjadikan Objek Wisata Pantai Tebing sebagai area wisata terbuka dan mengadakan promosi wisata melalui penyelenggaraan event dan media massa serta meningkatkan kepuasan wisatawan dengan melibatkan masyarakat sekitar sebagai pelaku pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachmat, Idris. 1989. Geografi Ekonomi. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung
- Alsa, Asmadi. 2004. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, A., 2003. Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO. Penerbit Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2003) Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Daldjoeni, 1987. Manusia Penghuni Bumi Bunga Rampai Geografi Sosial : Bandung.
- Danim, S. (1997). Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku. Jakarta: Bumi Aksara
- Dinas Perhubungan Pariwisata Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Utara, 2014
- Dolina Gitapati, (2012). Analisis Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Nglimut Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Skripsi S1, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2012
- Eilers, J. F. 1995. Berkomunikasi antar Budaya. Jakarta: Nusa Indah.
- Kartono, Kartini. 1992. Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis. Bandung : Mandar Maju.
- Koentjaraningrat. 1990. Sejarah Teori Antropologi..Jakarta: UI Press.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000, Metode Penelitian dalam Bidang. Kepariwisataan, Jakarta: PT Gramedia Pusataka Utama. Maholtra, N.K. 2005.
- Margono. (2005). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Marpaung, Happy. 2002. Pengantar Pariwisata. Bandung : Alfabeta.
- McMillan, J. & Schumacher, S. (2001) Research in Education. New York: Longman;
- Nandi. 2008. "Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia". Jurusan Pendidikan Geografi, Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi, April 2008, Vol. 8, No.1 (hlm. 2)
- Nyoman S. Pendit.(2002). Ilmu. Pariwisata. Jakarta : PT. Pradnya.
- Pabundu, M. Tika. (2005) Metode Penelitian Geografi. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Pendit, S Nyoman. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Poerwanto, 2004. Jurnal Ilmiah Pariwisata STP Trisakti
- Purwodarminto. 1976. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

- Rahmadewi, dkk. 2000. Genjer dan Permasalahannya. <http://hqwweb01.bkkbn.go.id>
- Seaton, B. 1996. Karakteristik Perjalanan Wisatawan. <http://www.terranet.or.id/tulisandetil.php?id=1348>
- Singarimbun, M. & Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES
- Soekadijo, 1996. Anatomi Pariwisata. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Spillane, James J. 1991. Tourism. Publisher, : Yogyakarta : Kanisius.
- Sriyono. 2004. Karakteristik Demografi dan Tingkat Pendapatan Pemulung (Laskar Mandiri) Kasus di TPA Jatibarang Kota Semarang. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim,.(2004). Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar
- Sudjarwo, H. 2004. Buku Pintar Kependudukan. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, 2005, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta, 2005
- Sugiyono. (2002) Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sujali . 1989. Geografi Pariwisata. Yogyakarta : Liberty
- Sumaatmadja, Nursid. (1988) Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung: Alumni.
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi
- Swastha, Basu & T. Hani Handoko. 1997. Manajemen Pemasaran, Analisa dan Perilaku Konsumen. Yogyakarta: BPF.
- Swastha, Basu & T. Hani Handoko. 1997. Manajemen Pemasaran, Analisa dan Perilaku Konsumen. Yogyakarta: BPF.
- Tempo, 2013. Source of the Great AD 1257 Mystery Eruption Unveiled, Samalas Volcano, Rinjani Volcanic Complex, Indonesia.
- Umar, Husein. 2003. Metode Riset Komunikasi Organisasi Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990. Tentang. Kepariwisataaan
- Walgito,Bimo.2010.Pengantar Psikologi Umum.Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, A. OkA. 1982. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, A. Oka. 1985. Melestarikan seni budaya tradisional yang nyaris punah. Jakarta: Depdikbud
- Yoeti, A. OkA. 1996. Pemasaran Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa